

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu gerbang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna menyiapkan sumber daya peserta didik yang berkualitas. Proses pendidikan yang terarah tidak lain harus meningkatkan kualitas sumber daya peserta didik. Melalui pendidikan, maka bimbingan secara sadar dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dan mengembangkan potensi atau kemampuan individu peserta didik.

Proses pengembangan tersebut dalam pendidikan bukanlah proses yang singkat, akan tetapi merupakan proses yang panjang dalam segala usaha dan perbuatan mobilisasi dari generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilannya ke generasi muda. Dari pengetahuan,

¹) Pustaka Belajar, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, cet pertama, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011),hal 3.

pengalaman dan keterampilan yang ada kemudian peserta didik merealisasikan dalam kehidupannya.

“Pembahasan tentang ilmu pendidikan tidak mungkin terbebaskan dari obyek yang menjadi sasarannya, yaitu manusia. Karena yang menjadi topik pembahasan sekarang adalah Ilmu Pendidikan Agama Islam, maka secara filosofis harus mengikutsertakan obyek utamanya, yaitu manusia dalam pandangan Islam. Manusia adalah makhluk Allah. Ia dan alam semesta bukan terjadi sendirinya, tetapi dijadikan oleh Allah.”²

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan. Hasil dari proses pendidikan harus berupa tindakan yang mampu terlihat dalam waktu dan tempat tertentu. Termasuk di dalamnya yaitu pembelajaran pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).³ Hal tersebut dikarenakan agama sebagai dasar penentu hubungan manusia dengan penciptanya maka pemahaman akan agama harus tepat dan benar diperlukan untuk keberlangsungan kehidupan peserta didik.

Peserta didik yang berada dalam komunitas sekolah selalu berkomunikasi dengan sesama teman, guru dan orang lain. Oleh karena itu perlunya menjaga

²) Zakiah Daradjat. dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet kedua belas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.1.

³) Ibid, hal. 86.

hubungan yang seimbang antara diri individu (IQ), sosial (EQ) dalam diri setiap anak yang dapat memengaruhi terhadap perkembangan diri anak kelak di masa depan. Tidak cukup disitu saja, selain mempunyai IQ dan EQ yang baik, juga harus mempunyai SQ yang baik juga karena manusia merupakan makhluk Tuhan yang mempunyai kewajiban untuk selalu taat menjalankan perintah agamanya.

Agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap peserta didik menjadi sebuah kebutuhan, yang ditempuh untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Lingkungan sekitar sekolah maupun di rumah dapat memengaruhi perkembangan anak kelak sehingga peran dari orang tua dan guru sangat penting, karena penanaman nilai-nilai spiritual siswa merupakan tugas pokok orang tua di rumah dan tugas guru di sekolah. Akan tetapi dalam hal ini lingkungan sekolah menjadi yang pertama berperan dan kemudian dilanjutkan oleh orang tua di rumah dalam menanamkan nilai keagamaan atau spiritual tersebut. Disini jelas bahwa guru mempunyai peran penting dalam penanaman kecerdasan spiritual peserta didik di lingkungan sekolah. Teruma PAI, karena dituntut bukan hanya mengajarkan teori pendidikan agama Islam saja, tetapi juga bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan saat ini seorang anak atau peserta didik dipaksa untuk belajar oleh guru atau orang tuanya, akan tetapi masih ada anak yang belum bisa menyukai pelajaran tersebut. Meskipun saat itu anak tersebut sudah berusaha belajar, namun pelajaran yang dipelajari justru menjadi sulit dalam menambah pengetahuan diri maupun memotivasi belajarnya. Belum lagi ada anak yang mengikuti bimbingan belajar di suatu lembaga di luar sekolah dan ekstrakurikuler yang membuatnya memiliki waktu untuk berinteraksi dengan orang-orang di rumah menjadi berkurang.

Membangun kecerdasan spiritual merupakan salah satu agenda utama yang dilaksanakan di SD N 4 Kuwayuhan yang dengan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas sehingga mempunyai nilai lebih serta dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai spiritual yang tinggi. Dalam mewujudkan keberhasilan tersebut maka diperlukan peran aktif seorang guru PAI. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan komponen proses pendidikan dan memegang peranan penting dalam menghantarkan tumbuh kembangnya hasil pendidikan. Sehingga diperlukan peran seorang guru PAI untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam membantu mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.⁴

Pemaparan permasalahan tersebut menarik minat peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD N 4 Kuwayuhan. Alasan peneliti memilih penelitian di SD N 4 Kuwayuhan karena lokasinya strategis karena

4) Hasil Observasi SD N 4 Kuwayuhan, tanggal 10 Maret 2021

berdekatan dengan salah satu sekolah non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ tersebut memiliki kontribusi di lingkungan masyarakat khususnya di Desa Kuwayuhan terhadap peserta didik. Kontribusi waktu mata pembelajaran agama lebih lama dari pada waktu kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di jenjang sekolah dasar karena peserta didik tergolong dalam usia-usia peralihan dari masa anak-anak menuju remaja awal. Mereka membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua untuk memahami segala tentang diri sendiri dengan melakukan pembiasaan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan setiap hari. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual di SD N 4 Kuwayuhan."

B. Pembatasan Masalah

Penelitian tentang peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sebenarnya sangat luas. Guna menghindari permasalahan yang kurang mengena pada sasaran penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan pada peranan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Peneliti juga membatasi pada permasalahan faktor pendukung dan penghambat dari guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kelas dibatasi pada peserta didik kelas V di SD N 4 Kuwayuhan pada tahun ajaran 2020/2021.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka permasalahan pokok yang akan diangkat sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas V di SD N 4 Kuwayuhan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD N 4 Kuwayuhan?

D. Penegasan Istilah

Supaya menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan pada istilah- istilah yang dipakai. Adapun istilah-istilah yang dipakai yaitu :

1. Peran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu kasus tertentu atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 851.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikan dengan (gu dan ru) yang berarti digugu dan ditiru. Dikatakan digugu karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, wawasan dan pandangan yang luas dalam kehidupan ini. Dikatakan ditiru disebabkan guru memiliki kepribadian yang utuh. Segala tindakan guru dijadikan sebagai panutan dan suri tauladan oleh peserta didik.⁶ Pendidik atau guru yang dimaksud oleh peneliti adalah seseorang yang memiliki kualitas pemikiran yang handal, sehingga mampu mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang baik dan berguna, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan sekitarnya yaitu guru PAI di SD N 4 Kuwayuhan.

Pendidikan Agama Islam adalah proses penyiapan pembentukan peserta didik menuju wujud manusia yang seutuhnya, baik jasmani maupun rohani; fisik maupun mental; akhlak maupun keterampilannya melalui bimbingan dan pimpinan pendidik yang diselenggarakan sesuai petunjuk dan ajaran agama Islam. PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru PAI mempunyai kontribusi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik kelas V di SD N 4 Kuwayuhan agar menjadi pribadi yang seutuhnya, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan petunjuk dan ajaran agama Islam.

⁶ Jaenullah dan Suyitno, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : NoerFikri Offset, 2016), hal. 26.

3. Pengembangan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi pengembangan adalah proses, cara, atau perbuatan mengembangkan.⁷ Pengembangan yang dimaksud oleh peneliti ialah cara yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Cara ini berupa langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SD N 4 Kuwayuhan.

4. Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar menyatakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.⁸ Kecerdasan spiritual yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna.

⁷⁾ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 788.

⁸⁾ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta : Arga, 2001), hal. 139.

5. Peserta didik

Peserta didik dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Peserta didik yang peneliti maksud adalah individu yang mendapatkan pelayanan di SD N 4 Kuwayuhan khususnya kelas V.

E. Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas V di SD N 4 Kuwayuhan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas V SD N 4 Kuwayuhan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD N 4 Kuwayuhan.

⁹⁾ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, cet. Kedua, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 2.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diambil manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai wahana dalam mengembangkan pengetahuan tentang kecerdasan spiritual.
- b. Sebagai kontribusi teori terhadap kajian-kajian yang ada terkait kecerdasan spiritual.

2. Kegunaan Praktik

- a. Bagi guru untuk lebih memahami peserta secara individu dan memahami kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki peserta didik untuk bisa dikembangkan agar menjadi generasi penerus bangsa yang berguna bagi bangsa dan negara.
- b. Bagi peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan bisa menjadi pribadi yang baik yang terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.
- c. Bagi sekolah sebagai dokumentasi dan arsip untuk menambah informasi dari peneliti untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah.